

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DIGITAL KEMENDIKBUD  
SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN DARING  
PADA MASA PANDEMI COVID-19

Endar Triyandani, S.Pd

Email: [rarafaradiba.2@gmail.com](mailto:rarafaradiba.2@gmail.com)

**Abstrak**

Artikel ini bertujuan memaparkan pemanfaatan Perpustakaan Digital Kemendikbud sebagai pendukung pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring harus dilakukan dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk menghubungkan guru dan murid. Dalam proses pembelajaran ini, kesiapan program, teknologi informasi, guru, dan sumber belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Perpustakaan berperan penting sebagai sumber informasi untuk melengkapi sumber belajar, oleh sebab itu perpustakaan harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu: koleksi perpustakaan, SDM, jaringan yang luas, memiliki akses yang cepat, tepat dan mudah dalam pelayanan informasi digital. Guru dan orang tua berperan penting untuk mendukung aktivitas belajar peserta murid dalam bentuk pembelajaran jarak jauh terutama dalam mendapatkan sumber informasi. Kerja sama dari Guru dan orang tua dalam memantau dan mengevaluasi pembelajaran murid akan membantu terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Keberhasilan layanan perpustakaan dapat dilihat dari tingkat kepuasan pemustaka. Salah satunya ketika perpustakaan menyediakan dan memberikan informasi dapat membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhannya

**Kata Kunci:** Perpustakaan Digital, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

## **A. Pendahuluan**

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah dunia Pendidikan. Pendidikan yang selama ini dilaksanakan secara tatap muka berubah menjadi pendidikan dilakukan secara daring. Perubahan pola pembelajaran telah menimbulkan berbagai masalah baru, permasalahan tersebut antara lain akses internet yang tidak merata, kesenjangan kualifikasi pendidik, kesenjangan kualitas pendidikan di pedesaan dan perkotaan, dan kurangnya keterampilan teknologi informasi dan komunikasi. Hal itu membuat peserta didik tidak merasakan efek positif dari pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dirasakan tidak efektif karena umpan balik yang diberikan pendidik sering tertunda, kurangnya motivasi dan pengaturan diri, merasa terisolasi, metode pengajaran yang terasa monoton, dan konten pembelajaran yang buruk. Selain itu, permasalahan utama yang dirasakan peserta didik selamamelaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknologi adalah koneksi internet yang tidak lancar. Hal tersebut memberikan pengaruh pada mental peserta didik sehingga mereka lebih memilih pembelajaran tatap muka dibanding pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi.

Sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran menjadi pendukung terlaksananya pembelajaran jarak jauh, di samping teknologi sebagai alat utama yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, perpustakaan sebagai sumber belajar harus dapat digunakan secara maksimal. Perpustakaan sebagai sumber informasi harus mampu bertransformasi menjadi perpustakaan yang ideal dalam mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh yang didukung dengan sumber belajar yang cepat dan mudah diakses di perpustakaan tentu akan memudahkan peserta didik menyelesaikan tugas. Perpustakaan dalam hal ini berfungsi sebagai ujung tombak peningkatan minat baca, sebagai wadah sumber informasi dan sumber belajar. Sehubungan dengan hal-hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan peran perpustakaan sebagai pendukung pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

Keberhasilan perpustakaan salah satunya dapat dilihat dari bagaimana kualitas layanan yang diberikan kepada pemustakanya. Kepuasan pemustaka menjadi salah satu kuncinya. Pada awal pandemi Covid-19, beberapa perpustakaan sekolah merasakan kebingungan dalam mencari inovasi layanan yang diberikan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kondisi perpustakaan yang beragam dan karakter pemustaka yang dilayani.

Jika pemustaka di perpustakaan perguruan tinggi cenderung mandiri, pemustaka di perpustakaan sekolah masih membutuhkan arahan dan bimbingan. Oleh sebab itu kedua faktor ini dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan layanan. Pandemi Covid-19 memberikan pelajaran yang berharga bagi perpustakaan. Perpustakaan mau tidak mau harus mampu mengembangkan diri dengan berbagai inovasi dan kreativitas. Selain memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan, konsep layanan juga perlu dikembangkan, mengingat adanya pembatasan-pembatasan sosial atau yang dikenal dengan social distancing dalam interaksi sosial di masyarakat pada masa pandemi ini. Layanan perpustakaan harus tetap berjalan meskipun pada masa pandemi dan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Proses menerapkan inovasi layanan perpustakaan memerlukan persiapan yang matang dengan mempertimbangkan beberapa aspek agar layanan yang disajikan dapat diterima dan memberikan kepuasan kepada pemustaka.(1)

## **B. Pembahasan**

Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merupakan perpustakaan utama di lingkungan Kemendikbud yang dibuka secara resmi oleh Menteri Pendidikan Nasional pada 29 November 2004. Perpustakaan ini diharapkan menjadi referensi dalam bidang pendidikan dan kebudayaan dengan menyediakan akses informasi dan pengetahuan yang lengkap, baik dalam bentuk koleksi tercetak maupun digital. Perpustakaan Kemendikbud memiliki lebih dari 200.000 koleksi dalam berbagai bentuk (buku, buku digital, audiovisual, majalah, koran, jurnal, jurnal elektronik)

Perpustakaan Digital Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Perpustakaan Digital Kemendikbud) adalah sebuah layanan informasi digital yang menyediakan akses terbuka (Open Access) dan daring (online) kepada publik terkait dengan berbagai informasi di bidang pendidikan dan kebudayaan yang dihasilkan oleh seluruh unit kerja di lingkungan Kemendikbud dalam berbagai format. Pemanfaatan Perpustakaan Digital Kemendikbud diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses berbagai informasi di bidang pendidikan dan kebudayaan dengan cepat, tepat dan akurat serta dapat meningkatkan visibilitas dan memberikan dampak positif bagi institusi Kemendikbud. Keberadaan Perpustakaan Digital Kemendikbud ini diharapkan dapat menjadi pusat informasi digital yang menyimpan, menyelamatkan, dan mendistribusikan sumber informasi yang dibutuhkan dan dipertahankan oleh institusi untuk kepentingan informasi, pembuktian, dan akuntabilitas yang dapat diakses baik dari dalam maupun luar institusi.

Informasi, koleksi dan sumber referensi merupakan salah satu sumber daya utama yang dimiliki perpustakaan. Saat ini dengan kemajuan teknologi informasi yang terus berkembang pesat, informasi dan koleksi tidak hanya tersedia dalam bentuk printed (tercetak namun juga tersedia dalam berbagai format (digital) untuk memudahkan pengguna mengakses dan memafaatkannya dengan menggunakan berbagai perangkat elektronik.(2)

Salah satu layanan online perpustakaan, yaitu layanan perpustakaan Digital yang dapat diakses melalui telepon pintar pemustaka menjadi alternatif layanan yang dilakukan oleh perpustakaan agar tetap dapat menjangkau pemustaka. Pemustaka tidak harus berkunjung secara fisik ke perpustakaan untuk dapat mengakses koleksi yang dimiliki perpustakaan. Pemustaka cukup menginstall aplikasi perpustakaan digital di telepon pintar mereka kemudian mendaftarkan diri melalui aplikasi tersebut. Setelah proses pendaftaran selesai, maka pemustaka dapat mengakses seluruh koleksi yang ada di perpustakaan digital tersebut dan dapat meminjamnya dalam waktu tertentu untuk dibaca.(3)

Beberapa fitur layanan digital perpustakaan Kemendikbud adalah sebagai berikut:

### **1. Repositori Institusi Kemendikbud**

Layanan informasi digital yang menyediakan akses terbuka (open-access) dan daring (online) kepada publik terkait dengan berbagai informasi dan publikasi di bidang pendidikan dan kebudayaan yang dihasilkan oleh satuan kerja di lingkungan Kemendikbud dalam berbagai format. Repositori Institusi Kemendikbud RI juga merupakan sarana yang digunakan Perpustakaan Kemendikbud dalam mengumpulkan seluruh karya yang dihasilkan oleh seluruh unit kerja di lingkungan Kemendikbud agar dapat diakses secara luas dan mudah oleh publik.

Berbagai macam koleksi dapat dimasukkan dalam repository digital untuk pengguna. Ini adalah kemampuan teknis dan kebijakan administratif yang memutuskan jenis bahan apa yang masuk ke repository. Biasanya, isi dapat mencakup output penelitian seperti artikel jurnal atau hasil penelitian, objek e-learning dan bahan ajar, serta data administrasi.(4)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berupa internet, telah menunjukkan pengaruh yang luar biasa di setiap sendi kehidupan manusia. Hal tersebut telah merambah pula ke perpustakaan. Dampaknya, ada beberapa perpustakaan sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan pemustakanya, mereka lebih memilih internet untuk mencari informasi dibanding datang ke perpustakaan. Hal tersebut dapat dipahami, karena internet menawarkan kecepatan, ketepatan dalam penelusuran informasi. Sehingga pemustaka yang selama ini memilih pemanfaatan koleksi cetak, telah beralih ke koleksi digital. Oleh karena itu muncul konsep baru dalam perpustakaan yaitu berupa konsep Perpustakaan Digital. Repositori menyediakan akses terbuka (open access) dan daring (online) kepada masyarakat terkait dengan berbagai informasi di bidang pendidikan dan kebudayaan yang dihasilkan oleh seluruh unit kerja di lingkungan Kemendikbud dalam berbagai format (Teks (PDF); Gambar (JPEG, PNG); Video (MP4); Audio (MP3))

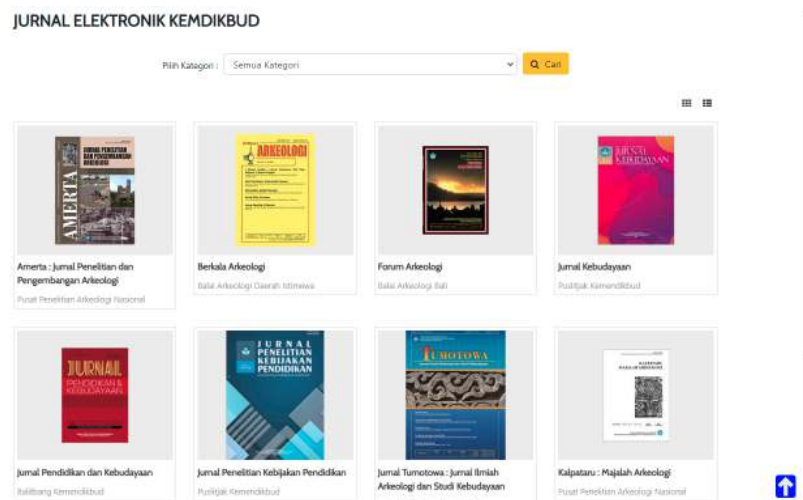


Alamat Url. <http://repositori.kemdikbud.go.id>

Tampilan di atas merupakan halaman utama Repositori Institusi Kemendikbud yang bisa diakses secara mudah, cepat dan gratis. Manfaat Repositori Institusi Kemendikbud antara lain mengumpulkan karya ilmiah dalam suatu tempat agar mudah ditemukan kembali oleh mesin pencari seperti Google dan lainnya, sebagai sarana promosi, menyebarkan luaskan karya sivitas akademika dengan tempat dan waktu yang tidak terbatas.

## 2. Jurnal Elektronik Kemendikbud

Jurnal elektronik yang diterbitkan oleh satuan kerja di lingkungan Kemendikbud.



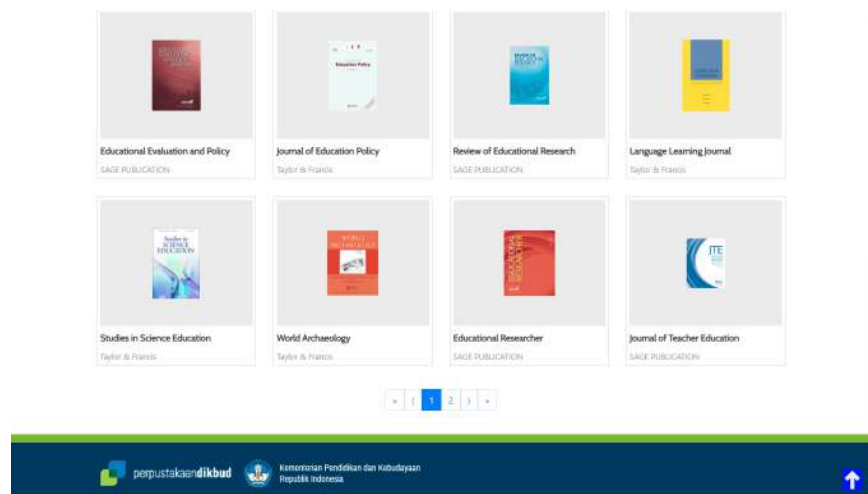
Alamat Url. <https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/jurnal-kemdikbud>

Jurnal elektronik yang telah disediakan secara online dapat diakses dan dimanfaatkan oleh siapapun dan dimanapun. Pemanfaatan elektronik jurnal adalah suatu proses beraktivitas yang dilakukan pengguna dalam hal memanfaatkan informasi untuk memenuhi kebutuhannya.(5) Pemustaka mungkin lebih sering menggunakan buku teks dibandingkan dengan jurnal elektronik dikarenakan kurangnya pengetahuan pemustaka tentang jurnal elektronik. Dalam memanfaatkan jurnal elektronik (e-journal) ditemukan juga kendala yang disebabkan karena masih kurangnya promosi

yang diberikan oleh perpustakaan tentang ruangan koleksi digital itu sendiri. Kurangnya promosi dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan pemustaka akan ruangan koleksi digital tersebut. Hal ini dapat menyebabkan pemanfaatan koleksi yang ada di ruangan tersebut tidak berjalan semestinya. Promosi merupakan hal penting karena dengan promosi pemustaka dapat mengetahui tentang layanan yang telah disediakan oleh perpustakaan.

### 3. Jurnal Elektronik Internasional

Layanan penelusuran informasi/artikel jurnal elektronik internasional bidang pendidikan dan kebudayaan.

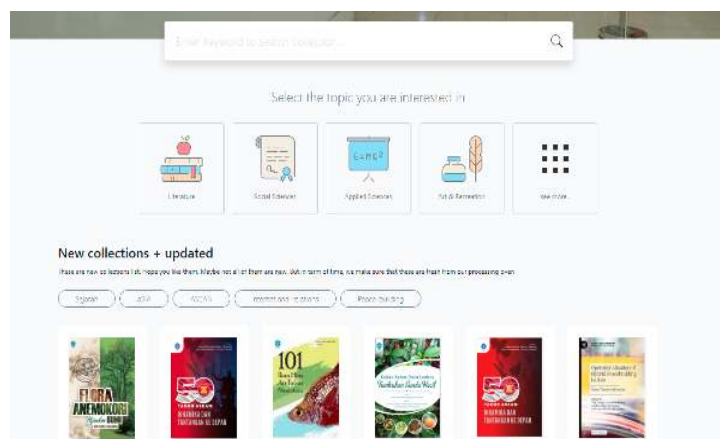


Alamat Url. <https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/jurnal-internasional>



#### 4. Pustaka Digital Kemendikbud

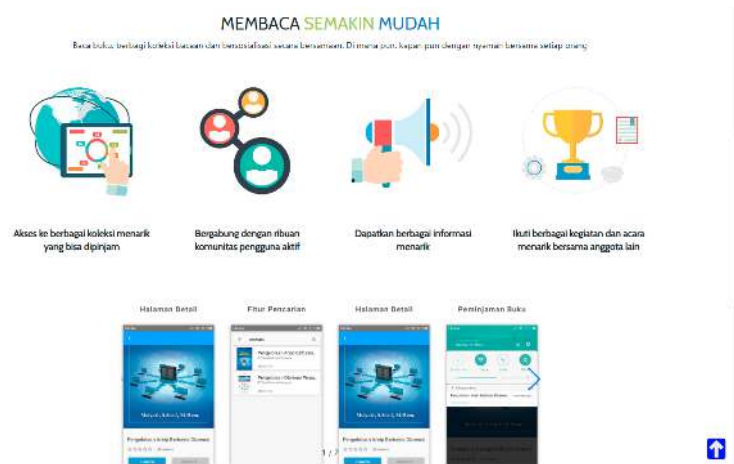
Koleksi perpustakaan digital Kemendikbud yang berisi buku elektronik akses terbuka (open-access) bidang pendidikan dan kebudayaan. Pustaka digital dikbud menyediakan koleksi buku digital yang tersedia secara gratis bagi pengguna. Buku yang tersedia dapat diakses melalui tautan secara gratis. Mengakses dan melakukan penelusuran, pengguna dapat menuliskan kata kunci pada kotak pencarian ataupun menggunakan pencarian lanjutan. Lalu klik icon cari, pilih koleksi buku sesuai yang dibutuhkan pada baris File Attachment.



Alamat Url. <http://pustaka-digital.kemdikbud.go.id>

## 5. EPerpusdikbud

Perpustakaan digital berbasis aplikasi mobile berisi buku, koran, majalah elektronik umum yang dapat diakses oleh publik. Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) juga memiliki layanan pustaka digital berbasis aplikasi bernama “eperpusdikbud”. Aplikasi ini dapat diunduh melalui play store.



Alamat Url. <https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/eperpusdikbud>

Program literasi di sekolah merupakan salah satu realisasi dari Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang telah diaplikasikan pemerintah semenjak tahun 2015 tahun silam. Gerakan literasi nasional ini dilaksanakan agar masyarakat di Indonesia dapat menguasai enam literasi dasar yang meliputi: literasi baca tulis (bahasa), literasi numerasi, literasi finansial, literasi digital, literasi sains, dan literasi budaya dan kewargaan.(6) Layanan penelusuran online disediakan untuk mempermudah pemustaka dalam mencari informasi dan bertanya langsung kepada pustakawan yang bertugas di layanan online. Layanan penelusuran online ini biasanya menjadi salah satu menu yang ada di website perpustakaan. Layanan penelusuran online memberikan informasi tentang koleksi-koleksi yang dimiliki perpustakaan. Melalui penelusuran online pemustaka dapat menelusuri informasi yang diperlukan dari manapun dan kapanpun.(7)

### **C. Kesimpulan**

Perpustakaan Digital Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Perpustakaan Digital Kemendikbud) adalah sebuah layanan informasi digital yang menyediakan akses terbuka (Open Access) dan dapat diakses secara daring (online) kepada publik terkait dengan berbagai informasi di bidang pendidikan dan kebudayaan. Terdapat 5 fitur layanan digital perpustakaan Kemendikbud yaitu Repositori Institusi Kemendikbud, Jurnal Elektronik Kemendikbud, Jurnal Elektronik Internasional, Pustaka Digital Kemendikbud, EPerpusdikbud. Perpustakaan diharapkan menjadi referensi dalam bidang pendidikan dan kebudayaan dengan menyediakan akses informasi dan pengetahuan yang lengkap, baik dalam bentuk koleksi tercetak maupun digital. Digital Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Perpustakaan Digital Kemendikbud) dapat diakses secara daring. Perpustakaan Digital Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Perpustakaan Digital Kemendikbud) sebagai pusat sumber belajar menyediakan beragam fitur seperti Koleksi Digital.

### Daftar Pustaka

1. Istiqomah Z, Anjali MEC. Lantatur Sebagai Alternatif Layanan Perpustakaan Sekolah di Masa Pandemi Covid-19. *Daluang J Libr Inf Sci*. 2021;1(1):29.
2. Hanany LNH, Robi'in, Sudirman E, Wardianah Y. Pelayanan Perpustakaan di Masa Pandemi Covid-19. *J Pus Perpust UIN Sunan Gunung Djati Bandung [Internet]*. 2020;1. Available from: <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/33687>
3. Suryanto S, Handayani NS, Riani N. Mengadopsi Layanan McDonald's Sebagai Alternatif Layanan Perpustakaan Di Masa Pandemi Covid-19. *Pustabiblia J Libr Inf Sci*. 2020;4(2):225–44.
4. Suwanto SA. Manajemen Layanan Repository Perguruan Tinggi. *Lentera Pustaka J Kaji Ilmu Perpustakaan, Inf dan Kearsipan*. 2017;3(2):165.
5. Angellina A, Desriyeni. Pemanfaatan jurnal elektronik (e-journal) di perpustakaan universitas negeri padang. *J Ilmu Inf Perpust dan Kearsipan [Internet]*. 2018;7(1):1–8. Available from: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/100894/100315>
6. Kemendikbud. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Tim GLN Kemendikbud; 2017.
7. Setiati, S., Azwar, M.K. 2020. Layanan Perpustakaan Di Masa Pandemi. *Bul Perpust Univ Islam Indones*. 2020;3(2):53–63.